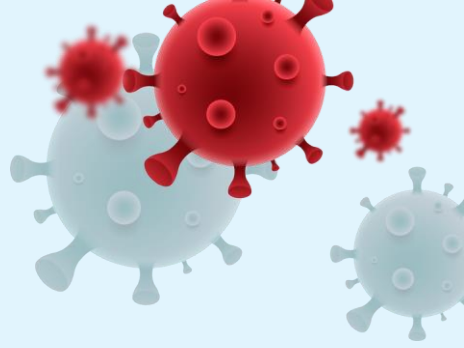


GAMBARAN COVID-19 DAN KONDISI PENERBANGAN



Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian (Rizal, 2020). Hal ini diakibatkan oleh covid-19 yang sudah menginfeksi ratusan ribu jiwa seluruh dunia dan puluhan ribu jiwa di Indonesia.

Pemahaman-pemahaman secara mendalam tentang virus ini dan juga edukasi tentang kebersihan lingkungan kepada seluruh kalangan masyarakat sangat dibutuhkan agar angka terkonfirmasi covid-19 tidak melambung terlalu tinggi.

Tren terjadinya peningkatan angka jumlah masyarakat yang terkonfirmasi positif covid-19 yang cukup pesat dan tingkat kematian yang cukup tinggi, Pemerintah Indonesia, dalam hal ini Presiden Joko Widodo telah memberlakukan beberapa kebijakan yang sejauh ini dirasa tepat untuk mengurangi tingkat penyebaran covid-19, yaitu belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah.

Namun, pemerintah akan tetap memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat, baik kebutuhan pokok, layanan kesehatan, dan layanan publik lainnya (Setneg, 2020). Kebijakan ini tidak dengan mulus dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia dikarenakan Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan keberagaman yang berbeda-beda. Selain itu, tidak semua jenis pekerjaan bisa dilakukan di rumah, seperti ojek online, banker, penyedia jasa, dan lain sebagainya. Selain itu, para pelajar, mahasiswa, dan tenaga pendidik tidak dapat melakukan beberapa kegiatan seperti ujian nasional, graduasi, pelepasan, *prom night*, dan lain sebagainya akibat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Kebijakan dikeluarkan oleh pemerintah untuk kebaikan dan kepentingan bersama, namun diperlukan kesadaran dari

masyarakat untuk mematuhi kebijakan yang telah dikeluarkan. Tiga kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah. Dalam hal ini, pemerintah mengeluarkan pula protokol-protokol, seperti Protokol Kesehatan, Protokol Komunikasi, Protokol Pengawasan Perbatasan, Protokol Area Pendidikan, dan Protokol Area Publik dan Transportasi (Saragih, Hartati, & Fauzi, 2020).

Dampak dari pandemi ini berpengaruh terhadap beberapa sektor kehidupan, seperti sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya dan hal ini memberikan pandangan baru pula bahwa satu sektor tidak dapat berdiri sendiri dan mereka memiliki pengaruh yang kuat antar sektornya. Bisa dikatakan bahwa masalah sosial yang terjadi saat ini memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan produktivitas dari masyarakat khususnya pekerja atau karyawan bidang transportasi yang berimplikasi kepada sektor perhubungan udara (Estrada, 2020).

Sesuai prediksi, jumlah total kasus positif Covid-19 di Indonesia hari ini, Selasa 8 September 2020 tembus 200.000. Prediksi ditentukan dari tren penambahan 3.000-an kasus per hari selama beberapa waktu belakangan ini. Jika tren ini terus bertahan, awal Oktober 2020 jumlah kasus positif Covid-19 Indonesia diprediksi akan menembus angka 300.000 kasus (SeputarTangsel.com, 2020).

Sektor perhubungan udara merupakan salah satu sektor yang terpuuk dengan adanya penyebaran pandemi ini. Telah terjadi pengurangan penumpang sebesar 51% dari kursi yang disediakan di berbagai maskapai penerbangan di seluruh dunia (ICAO, 2020). Turunnya jumlah penumpang memiliki efek yang sangat besar terhadap perekonomian dunia, karena sektor perhubungan udara

adalah salah satu sektor penopang yang cukup besar terhadap tumbuhnya perekonomian di dunia.

Salah satu dampak dari covid-19 adalah menurunnya penumpang pesawat udara, seperti terlihat dari sepihnya bandar udara. Hal itu disebabkan karena pembatasan penumpang dan kebijakan pemerintah terhadap persyaratan penumpang yang begitu ketat. Salah satu syarat penumpang pesawat udara adalah telah di tes antigen atau tes virus covid-19 dengan PCR. Salah satu contoh kondisi di bandar udara dapat dilihat pada gambar 1, suasana di bandar udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Pada gambar ini menunjukkan calon penumpang sedang memvalidasi surat keterangan hasil tes oleh petugas Kesehatan Pelabuhan.



Gambar 1. Suasana Pemeriksaan Surat Tes Covid

(Sumber: Bandara SMB II Palembang)

Karena kebijakan yang begitu ketat terhadap persyaratan penumpang pesawat udara mengaibatkan sepihya kondisi di terminal keberangkatan di bandar udara. Contoh dari sepihya kondisi di bandar udara dapat dilihat pada gambar 2 yang berada di bandar udara Sultan Mahmud Badarudin II Palembang.



Gambar 2. Suasana Ruang Checkin Bandar Udara

(Sumber: Bandara SMB II Palembang)

Sepinya kondisi penumpang pesawat udara juga dapat dilihat minimnya jumlah kendaraan yang mengantar dan menjemput penumpang di Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, yang dalam kondisi normal dipenuhi oleh kendaraan penjemput dan pengantar penumpang. Suasana tempat parkir kendaraan di bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang dapat dilihat pada gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Pintu Gerbang Bandara SMB II Palembang



Gambar 4. Suasana Tempat Parkir Bandar Udara (Tahun 2020)

Suasan terminal keberangkatan penumpang pesawat udara di Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang, dalam kondisi normal dipadati oleh calon penumpang yang akan berangkat. Tetapi saat ini kondisinya lengang, seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 5. Suasana Terminal Keberangkatan Bandar Udara (Tahun 2020)

Demikian juga kondisi terminal kedatangan, kondisinya sepi seperti terminal kedatangan, hanya terlihat para petugas yang sedang melakukan pekerjaan rutin. Suasana terminal kedatangan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 6. Suasana Terminal Kedatangan Bandar Udara (Tahun 2020)

Bagaimana pengaruh dari meningkatnya jumlah orang terkonfirmasi positif covid-19 terhadap penerbangan di Indonesia? Hal ini akan kita bahas dalam bagian selanjutnya dalam buku ini.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari meningkatnya jumlah orang yang terkonfirmasi positif covid-19 terhadap jumlah penumpang pesawat udara dan untuk menganalisis pengaruh dari meningkatnya jumlah orang terkonfirmasi positif covid-19 terhadap jumlah kargo di bandar udara di Indonesia.

Tulisan ini diharapkan berguna bagi para pembaca dan pengampu kepentingan diantaranya sebagai berikut: Bagi para pembaca, penulisan ini akan memberikan pengetahuan tentang pengaruh tren positif Covid-19 terhadap jumlah penumpang dan kargo di bandar udara di Indonesia. Bagi penulis sendiri, tulisan ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan yang nantinya bisa bermanfaat dalam kehidupan nyata. Bagi Kementerian Perhubungan dapat menjadi bahan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya di bidang perhubungan udara.

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari meningkatnya jumlah orang yang terkonfirmasi positif covid-19 terhadap jumlah penumpang pesawat udara dan untuk menganalisis pengaruh dari meningkatnya jumlah orang terkonfirmasi positif covid-19 terhadap jumlah kargo di bandar udara di Indonesia. Bagi para pembaca, tulisan ini akan memberikan pengetahuan tentang pengaruh tren positif Covid-19 terhadap jumlah penumpang dan kargo di bandar udara di Indonesia. Bagi peneliti sendiri, tulisan ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan yang nantinya bisa bermanfaat dalam kehidupan nyata.

Bagi Kementerian Perhubungan dapat menjadi bahan untuk merumuskan kebijakan selanjutnya di bidang perhubungan udara.

Berikut ini adalah beberapa kajian yang mendukung penulisan ini yang dilaksanakan, yang secara substansial berkaitan dengan pengaruh covid-19. Dalam artikel *Massive Contagious Infectious Diseases can Affect Tourism, International Trade, Air Transportation, and Electricity Consumption* (Estrada, 2020), menyatakan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap turisme, perdagangan internasional transportasi udara dan konsumsi listrik.

Sementara itu jurnal berjudul *The impact of Covid-19 on transport volume and freight capacity dynamics: An empirical analysis in German food retail logistics* (Loske, 2020) menyatakan ada pengaruh penyebaran covid-19 terhadap jmlah transportasi kargo di Jerman. Dalam jurnal berjudul *Pengaruh Covid-19 Terhadap Mobilitas Warga DKI Jakarta* (Anggraini, 2020), menyatakan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap mobilitas masyarakat di DKI Jakarta.

